



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Urgensi Pendidikan Pancasila Dalam Menghadapi Era Globalisasi

Nurulfaaidzah¹, Jannantul Annisa², Muhammad Rafi Bintang Ramadhan³, Chairatun Hisyani Putri⁴, Zerati Hijriadina⁵

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, faaidzah@gmail.com

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, janatulannisa@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, rafibintang884@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, chairatunhisyaniputri@gmail.com

⁵Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, zeraatihijriadina@gmail.com

Abstrak: Globalisasi sebagai fenomena global membawa pengaruh signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk budaya dan moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan pendekatan systematic review, artikel ini menganalisis berbagai sumber pustaka primer, sekunder, dan tersier yang relevan serta valid terkait pentingnya pendidikan Pancasila dalam menghadapi era globalisasi. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran strategis sebagai filter nilai-nilai global, memperkuat nasionalisme, dan menanamkan nilai moral seperti toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Pendidikan Pancasila terbukti menjadi instrumen ideologis dan pedagogis yang mampu membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Pancasila secara kontekstual dan berkesinambungan perlu diupayakan dalam seluruh jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Pancasila, Era Digital, Generasi Muda, Revitalisasi, Teknologi.

*Correspondence Address:	faaidzah@gmail.com
--------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	2 Juni 2025	2 Juni 2025	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Globalisasi merupakan suatu fenomena dalam peradaban manusia yang bersifat dinamis, senantiasa mengalami transformasi serta perkembangan di tengah masyarakat, dan menjadi bagian integral dari dinamika kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berperan signifikan dalam mempercepat laju penyebaran globalisasi di berbagai aspek kehidupan (Siburian *et al.*, 2021). Globalisasi merupakan suatu fenomena global yang menjangkau seluruh aspek kehidupan masyarakat dan berkembang dengan sangat cepat serta tidak dapat dibendung (Iswanda & Dewi, 2021). Meskipun globalisasi membawa sejumlah dampak positif seperti kemajuan teknologi dan pertukaran informasi yang lebih cepat, tidak dapat disangkal bahwa fenomena ini juga membawa dampak negatif yang signifikan, terutama terhadap nilai-nilai budaya dan moral bangsa. Salah satu pengaruh negatif yang paling mencolok adalah tergerusnya norma dan budi pekerti luhur yang telah lama menjadi ciri khas masyarakat Indonesia (Triswantono *et al.*, 2023). Generasi muda, khususnya, menjadi kelompok yang paling rentan terhadap penetrasi nilai-nilai asing yang

tidak selaras dengan kepribadian bangsa, seperti individualisme, hedonisme, konsumerisme, dan westernisasi.

Kondisi ini mengarah pada kemerosotan karakter dan melemahnya rasa nasionalisme, serta mengikis kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dan tradisi lokal. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan krusial sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter dan memperkuat identitas kebangsaan. Pendidikan Pancasila, khususnya, menjadi sangat penting karena mengandung nilai-nilai dasar yang mampu menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi. Sebagai mata pelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa, tetapi juga menanamkannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, tidak hanya berfungsi sebagai landasan konstitusional, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan warisan adat, budaya, serta prinsip-prinsip keagamaan yang telah lama hidup dalam tatanan sosial bangsa. Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran nilai, di mana generasi muda mulai teralienasi dari nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh globalisasi yang tidak tersaring dengan baik. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan Pancasila sebagai instrumen strategis dalam sistem pendidikan nasional, guna memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi benteng ideologis yang vital dalam menjaga identitas nasional dan membangun karakter bangsa di tengah tantangan global yang terus berkembang.

Melihat derasnya arus globalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam membentuk pola pikir dan perilaku, diperlukan upaya strategis untuk menjaga eksistensi nilai-nilai luhur bangsa. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, tetapi juga berimplikasi negatif terhadap melemahnya norma sosial, budi pekerti, dan nasionalisme. Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap penetrasi nilai-nilai asing yang tidak selaras dengan kepribadian bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila memegang peran sentral sebagai instrumen ideologis dan pedagogis yang mampu membentengi generasi muda dari dampak negatif globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menelaah secara sistematis bagaimana urgensi pendidikan Pancasila diposisikan dan diimplementasikan dalam menghadapi tantangan global. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis pendidikan Pancasila, tetapi juga menjadi dasar pijakan dalam merumuskan penguatan nilai-nilai kebangsaan.

METODE | METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah desain *systematic review*. *Systematic review* merupakan pendekatan yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan semua bukti empiris yang memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditentukan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Lasserson dkk., 2024). *Systematic review* pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka primer, sekunder, dan tersier yang relevan serta valid terkait pentingnya pendidikan Pancasila dalam menghadapi era globalisasi. Sumber utama yang digunakan adalah *Google Scholar*, dengan literatur yang dipilih berbahasa Indonesia. Peneliti menggunakan kata kunci seperti urgensi, Pancasila, pendidikan, dan globalisasi dalam strategi pencariannya. Setelah artikel terkumpul, setiap sumber yang telah dipublikasikan dianalisis untuk menghasilkan tinjauan baru berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup literatur yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025 dan relevan dengan urgensi pendidikan Pancasila dalam menghadapi globalisasi, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel yang

tidak memiliki akses *full text* dan yang diterbitkan sebelum 2015. Setelah proses seleksi, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis untuk mengidentifikasi urgensi pendidikan Pancasila dalam menghadapi era globalisasi, dan akhirnya disimpulkan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, keterbukaan informasi, serta interaksi antarbangsa yang semakin intens, masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam mempertahankan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan. Arus global yang membawa budaya, ideologi, dan gaya hidup asing dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, dan perilaku generasi muda. Dalam situasi ini, pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk memperkuat karakter bangsa, membentuk sikap nasionalisme, serta menjaga ideologi negara. Urgensi pendidikan Pancasila semakin nyata ketika generasi penerus bangsa mulai mengalami krisis identitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan yang sistematis dan relevan dengan perkembangan zaman. Adapun beberapa urgensi pendidikan Pancasila di era globalisasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menghadapi Krisis Moral dan Etika

Globalisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi yang begitu pesat membuat batas antarnegara semakin kabur, sehingga pertukaran budaya, pemikiran, serta gaya hidup asing sangat mudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, khususnya Pancasila sebagai dasar negara, menghadapi tantangan yang serius. Jika tidak diperkuat, nilai-nilai tersebut bisa tergerus oleh pengaruh global yang belum tentu sejalan dengan kepribadian bangsa.

Pancasila memiliki peran penting sebagai pedoman moral, etika, dan arah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, di era globalisasi ini, tidak sedikit masyarakat, terutama generasi muda yang mulai menjauh dari nilai-nilai tersebut karena terpapar oleh budaya luar yang lebih bebas dan individualistik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Pancasila menjadi sangat penting agar masyarakat, khususnya generasi penerus, memiliki pijakan nilai yang kokoh dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan global (Khalila et al., 2025).

2. Sebagai Benteng Ideologi Bangsa

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan generasi bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam bernegara, tetapi juga berfungsi sebagai ideologi nasional yang menyatukan keberagaman masyarakat. Pancasila mencerminkan identitas bangsa yang sarat dengan nilai etika sosial, yang diharapkan mampu membentuk karakter warga negara. Selain itu, Pancasila menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga keberadaannya memperkuat struktur dan arah pembangunan negara. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda sangatlah penting agar mereka dapat berkontribusi dalam membangun bangsa dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila (Wijayanti et al., 2022).

Globalisasi telah membawa kemudahan akses informasi, namun juga memperbesar risiko krisis identitas di kalangan generasi muda. Pendidikan Pancasila menjadi instrumen penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap ideologi ini, generasi muda akan rentan terhadap penyimpangan perilaku dan kehilangan arah dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus terus dikuatkan agar dapat menjadi

benteng ideologis dalam menjaga jati diri bangsa Indonesia di tengah pengaruh global yang semakin kompleks (Pamungkas et al., 2023).

3. Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Nasionalisme

Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berakar pada jati diri bangsa. Nilai seperti cinta tanah air, semangat persatuan, dan toleransi harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal dan lingkungan sosial. Di era globalisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan budaya asing, nasionalisme sering tergerus oleh nilai-nilai individualisme dan materialisme. Dalam konteks ini, Pancasila memiliki urgensi yang tinggi sebagai landasan ideologis sekaligus filter budaya yang mampu menjaga identitas bangsa. Nilai-nilai luhur Pancasila tidak hanya memperkuat sikap nasionalisme, tetapi juga menjadi fondasi moral dalam menyikapi perubahan global. Oleh karena itu, internalisasi Pancasila dalam kehidupan generasi muda sangat penting agar nilai-nilai kebangsaan tetap hidup dan relevan di tengah tantangan zaman (Siregar, 2016).

Pendidikan Pancasila tidak seharusnya hanya difokuskan pada aspek pengetahuan semata, melainkan perlu mencakup pengembangan sikap dan keterampilan nyata. Nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme sebaiknya tidak hanya diajarkan lewat teori atau hafalan, tetapi juga melalui praktik keseharian, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan di lingkungan sekolah dan masyarakat (Kemendikbud, 2021). Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai penggerak yang mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh di berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan keluarga, masyarakat, dan media juga menjadi faktor penunjang dalam memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Menghadapi dinamika global yang terus berkembang, pendidikan Pancasila dituntut untuk bersifat fleksibel namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip kebangsaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, peduli terhadap sesama, dan memiliki komitmen untuk menjaga persatuan serta memajukan bangsa.

4. Menjadi Landasan dalam Bertindak

Pancasila sebagai dasar negara memiliki kedudukan fundamental dalam membentuk arah tindakan dan perilaku warga negara Indonesia. Lima sila yang terkandung di dalamnya merepresentasikan nilai-nilai universal yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi dinamika global. Dalam konteks globalisasi, di mana arus informasi, budaya, dan nilai-nilai asing masuk secara masif, peran Pancasila menjadi semakin krusial sebagai penangkal disintegrasi nilai dan identitas nasional. Ketidaksiapan dalam menghadapi pengaruh global dapat menimbulkan krisis identitas serta menurunkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan untuk membangun karakter bangsa yang tangguh dan berwawasan kebangsaan (Fraulen et al., 2022).

Pancasila memiliki peran penting bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam membentuk perilaku warga negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima silanya mencerminkan prinsip universal yang tetap relevan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama saat menghadapi tantangan globalisasi. Di tengah derasnya arus budaya dan nilai asing yang masuk melalui berbagai media, Pancasila menjadi filter yang mampu menjaga jati diri bangsa agar tidak larut dalam krisis identitas. Generasi muda yang tidak dibekali pemahaman kuat tentang nilai-nilai Pancasila berisiko kehilangan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara menyeluruh, baik melalui pendidikan formal, keteladanan di lingkungan sosial, maupun kebiasaan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter bangsa yang kokoh, berintegritas, dan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa di tengah perubahan dunia.

5. Mendorong Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Pancasila memberikan pedoman moral dan etika dalam bersikap serta bertindak, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kerap mengedepankan nilai-nilai pragmatis. Nilai-nilai Pancasila menumbuhkan rasa cinta tanah air, gotong royong, dan kebersamaan yang menjadi modal sosial penting dalam era global. Nasionalisme yang berbasis pada Pancasila mencegah masyarakat menjadi apatis terhadap bangsanya sendiri. Di tengah perbedaan etnis, agama, dan budaya, Pancasila menjadi pemersatu yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan keadilan sosial. Ini krusial agar bangsa Indonesia tidak mudah terpecah oleh pengaruh luar atau konflik identitas. Pancasila menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan nasional yang mampu menyaring pengaruh global sesuai dengan kepentingan nasional dan karakter bangsa (Wijayanti et al., 2020).

Dengan adanya pemahaman terkait Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu membuat para pemuda menyelesaikan permasalahan pembangunan nasional berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi dan landasan negara. Dengan pemahaman yang mendalam tentang lima nilai Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai dasar yang menjadi pijakan moral dan etika bangsa. Sebagai contoh, melalui penghayatan terhadap nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, mereka diajarkan untuk menghargai pluralitas agama dan kepercayaan, yang pada akhirnya memperkokoh semangat persatuan dan kesatuan bangsa (Octavian, 2019).

6. Membangun Karakter Bangsa

Urgensi Pendidikan Pancasila di era globalisasi terletak pada perannya dalam membangun karakter bangsa, khususnya generasi muda. Di tengah arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing dan melemahkan nilai kebangsaan, Pendidikan Pancasila menjadi alat penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami identitas nasional, menumbuhkan semangat cinta tanah air, serta menjadi agen perubahan yang menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan Pancasila tidak hanya memperkuat wawasan kebangsaan, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpijak pada jati diri bangsa (Ramdani et al., 2024)

Seiring dengan masuknya pengaruh global yang begitu masif, nilai-nilai Pancasila mengalami pelunturan, baik karena lemahnya pendidikan moral di lingkungan formal dan nonformal maupun karena dominasi pola hidup instan yang lebih mengutamakan gaya hidup konsumtif dan individualistik. Oleh karena itu, penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk menjaga moralitas dan integritas bangsa. Pendidikan Pancasila juga harus mampu membentuk kesadaran bahwa Pancasila adalah identitas dan kekuatan bangsa yang tidak boleh digantikan oleh ideologi luar. Melalui penanaman nilai-nilai Pancasila yang berkelanjutan, generasi muda diharapkan dapat memilah pengaruh global secara bijak, mengambil hal positif untuk kemajuan bangsa, dan menolak budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan ini menjadi sarana penting dalam memperkuat komitmen terhadap persatuan, meningkatkan toleransi antarumat beragama, serta menumbuhkan rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi alat edukatif, tetapi juga sebagai strategi kultural untuk mempertahankan karakter bangsa di tengah dinamika global yang kompleks (Khalila et al., 2025).

Di era globalisasi yang ditandai dengan terbukanya arus informasi, budaya, dan ekonomi lintas negara, bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga jati diri dan karakter kebangsaan. Dalam kondisi ini, Pendidikan Pancasila memegang peran

strategis sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda yang berwawasan kebangsaan, religius, dan berdaya saing global.

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila telah mulai diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Wawo. Guru telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, disiplin, demokrasi, kemandirian, kerja sama, cinta tanah air, semangat kebangsaan, gemar membaca, dan tanggung jawab dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup (Julumulyani dkk., 2021). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan membentuk sikap nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, inovasi pembelajaran juga turut berperan penting dalam menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila. Di SMA Negeri 8 Mataram, pemanfaatan media interaktif seperti Wordwall telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 6. Setelah melalui dua siklus tindakan, ditemukan bahwa penggunaan Wordwall tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan kontekstual sesuai dengan tantangan global saat ini (Nurmayanti dkk., 2025).

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila sangat urgen dalam menghadapi era globalisasi. Melalui pembelajaran yang inovatif dan berkarakter, generasi muda diharapkan mampu menjadi pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, serta memiliki identitas kebangsaan yang kuat di tengah pengaruh budaya global. Maka dari itu, penguatan dan pengembangan Pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan harus menjadi prioritas bersama.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pendidikan Pancasila memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam menghadapi tantangan Era Globalisasi, terutama dalam membangun karakter bangsa. Arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, gaya hidup individualistik, dan degradasi moral generasi muda menuntut adanya penguatan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan Pancasila berperan sebagai benteng ideologis yang menanamkan nilai-nilai dasar seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Melalui pendidikan ini, generasi muda tidak hanya dibekali pengetahuan tentang jati diri bangsa, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang nasionalis, berakhlak, dan berkomitmen pada keutuhan bangsa. Dengan penguatan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan, generasi muda diharapkan mampu menyaring dampak negatif globalisasi dan turut berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Edy Kurniawansyah selaku dosen Pengampu Mata Kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) atas bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan berlangsung. Selain itu bimbingan beliau sangat membantu dalam penyusunan jurnal ini. Terimakasih juga kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI | REFERENCE

- Fitri, S. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Encyclopedia of Journal*, 3(3), 96-102.
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & FITRIONO, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 21-28.

- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 03(03), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>
- Julmuulyani., Hariyanto., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Wawo. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 8(2).
- Kemendikbud. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khalila, N., Limbong, M., Syapira, D., & Rahmadani, W. (2025). Urgensi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaran Indonesia*, 2(1).
- Lasserson TJ, Thomas J, Higgins JPT. Chapter 1: Starting a review [last updated August 2021]. In: Higgins JPT, Thomas J, Chandler J, Cumpston M, Li T, Page MJ, Welch VA (editors). *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions* version 6.5. Cochrane, 2024. Available from www.training.cochrane.org/handbook.
- Nurmayanti, A., Kurniawansyah, E., & Baihi. (2025). Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas XI IIS 6 SMA Negeri 8 Mataram . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1).
- Octavian, W. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(2), 199–207. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i2.10087>
- Pamungkas, A. B., Andini, S. P., & Fitriana, I. D. (2023). Pentingnya Pancasila Pada Kehidupan Generasi Z. *Indigenous Knowledge*, 2(7), 497-503.
- Ramdani, F., Ulwan, M. N., Arief, L. A., Al-Farisi, M. F., Rochiman, R., Nuryaddin, R. M. N., ... & Furnamasari, Y. F. (2024). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun kesadaran identitas nasional dan semangat cinta tanah air pada mahasiswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282-296.
- Santika, S., Nurjanah, I., Nurhasanah, P., Wibusana, R. S., & Nugraha, R. G. (2022). Urgensi Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Sebagai Upaya Pencegahan Degradasi Moral Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2134-2140.
- Siburian, B. P., Hasanah, L. N., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 32-36.
- Siregar, E. (2016). Penanaman nilai-nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 1(1), 47-47.
- Triswanton, D. R., & Antari, E. D. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi. *Journal of contemporary issues in Primary Education*, 1(1), 8-15.
- Wijayanti, A. A., Syandhana, N., Shinkoo, S. H., & Fitriano. (2022). Peran Pancasila di Era Globalisasi Pada Generasi Z. *Jurnal Interaktifa*, 4(1), 29-35.